

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MEKAR SARI PEMATANGSIANTAR

Mahaitin H Sinaga, Universitas Simalungun

e - mail : sinagamahaitin@gmail.com

Marintan Saragih, Universitas Simalungun

e - mail : marintanmuthe@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penyusunan Laporan keuangan apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh organisasi, selama dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar jika dihitung menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Dalam memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode wawancara yang dilakukan langsung dengan karyawan KSU Mekar Sari dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode induktif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa KSU Mekar Sari Pematangsiantar pada tahun 2016 - 2020 dari hasil analisis mendapat predikat cukup sehat dinilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi. Berdasarkan penilaian skor masih ada nilai yang rendah, untuk itu diharapkan agar koperasi meningkatkan pengelolaan secara menyeluruh terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Kesehatan Koperasi

ABSTRACT

In the preparation of financial statements, if prepared properly and accurately can provide a real picture of the results or achievements that have been achieved by the organization, during a certain period of time. The purpose of this study was to determine how the health of Mekar Sari Pematangsiantar's Multipurpose Cooperative (KSU) if calculated according to the KUKM Regulation No.20 / Per / M.KUKM / XI / 2008. In obtaining data in this study using data collection techniques, interview methods conducted directly with employees of KSU Mekar Sari and documentation methods. The data analysis technique used is descriptive method and inductive method. The results of this study are that KSU Mekar Sari Pematangsiantar in 2016 - 2020 from the results of the analysis received a fairly healthy predicate assessed from the aspects of capital, product asset quality, management, efficiency, liquidity, independence, growth and cooperative identity. Based on the score assessment, there is still a low score, for that it is expected that the cooperative will improve the overall management of the aspects of capital, product asset quality, management, efficiency, liquidity, independence, growth and cooperative identity

Keyword : Financial Statement Analysis, Cooperative Health

I. PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Prinsip - prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Untuk kelangsungan dan perkembangan sebuah organisasi maka perlu suatu usaha manajemen yang terarah dalam menjalankan visi dan misi organisasi, sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan tidak akan dapat tercapai bila tidak didukung oleh kerjasama antar tim dalam organisasi. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu organisasi, apabila disusun secara baik dan akurat

dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh organisasi, selama dalam kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan suatu organisasi tersebut dapat dikatakan cukup baik dan akurat apabila laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan dalam beberapa periode tertentu. Perbandingan tersebut dapat diharapkan memberikan suatu gambaran yang cukup dalam menilai kesehatan organisasi tersebut. Rasio koperasi dapat diukur berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, apakah koperasi dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar merupakan koperasi yang bergerak di bidang perkreditan uang dan sudah berdiri sejak tahun 2005. Koperasi ini melayani setiap anggota dengan baik sehingga tujuan koperasi setidaknya dapat tercapai. .

II. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Koperasi

Menurut PSAK No.27, koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi, pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip - prinsip koperasi dan kaidah usaha koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut (Rudianto, 2006), koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Definisi anggota koperasi menurut PSAK No.27, adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi yang telah membayar penuh simpanan pokok yang ditetapkan. Pelayanan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dimana pada organisasi koperasi, pelanggan adalah anggota sendiri.

2.2 Jenis - jenis Koperasi

Menurut (Sumarsono, 2003: 14), jenis - jenis koperasi terdiri dari :

- Koperasi Produksi, Koperasi produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang. Barang - barang yang dijual di koperasi adalah hasil produksi anggota koperasi
- Koperasi Konsumsi, Koperasi konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa : bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.
- Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi simpan pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi.
- Koperasi Serba Usaha, Koperasi serba usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang - barang hasil produksi anggota, melayani simpan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2015), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan. Menurut (Sumarsono, 2003:430), analisis laporan keuangan adalah hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dalam angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dalam angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2015: 195), tujuan analisis laporan keuangan adalah dapat memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa dan menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata. Menurut (Munawir, 2004: 67), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, sehingga apabila terjadi kelemahan pada satu atau beberapa perusahaan dari laporan keuangan akan diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah dapat



memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam yang terdapat laporan keuangan, sehingga apabila terjadi kelemahan pada suatu perusahaan dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya

2.4 Laporan Keuangan

Menurut (Baridwan, 2004:17), laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut (Weston and Copeland, 1995:17), laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas -tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan koperasi disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, hasil usaha dan arus kas koperasi selama periode tertentu. Laporan keuangan setiap entitas keuangan akuntansi dalam badan usaha koperasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan, sistem, dan prosedur akuntansi yang sama.

Menurut PSAK No 27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, Laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut (Tarigan, 2020) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam atau luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan

2.5 Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha para anggota, dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban-beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota.

Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota. Perhitungan hasil usaha pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan, dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non – anggota.

2.6 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Pelaporan sumber dan penggunaan kas serta pengaruhnya sangat berguna bagi investor dan kreditur serta pihak lainnya. Isi dari laporan arus kas meliputi : Arus kas dari kegiatan operasi, Arus kas dari kegiatan investasi dan Arus kas dari kegiatan pendanaan. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota pada periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu : Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama, Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama, Manfaat ekonomi dari simpan pinjam usaha bersama dan Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Menurut (PSAK No. 27 : 2007), Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan memiliki karakteristik tentang laporan keuangan koperasi sebagai berikut :

- Laporan keuangan koperasi meliputi : neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
- Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non – anggota.
- Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban - beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang

- disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
- Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu
 - Dalam hal SHU tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
 - Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama tahun tertentu.
 - SHU tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian SHU untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian SHU yang Diterima oleh anggota
 - Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan yang memuat perlakuan akuntansi dengan pengungkapan informasi

2.7 Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No : 20/Per/M.KUKM/XI/2008

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No : 20/Per/M.KUKM/XI/2008, kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan dengan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar koperasi dapat melakukan kegiatan usahanya, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

a. Bobot Penilaian Aspek dan Komponen Koperasi

Dalam melakukan penilaian kesehatan koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1
Bobot Penilaian Aspek dan Komponen Koperasi

No	Aspek Yang dinilai	Komponen	Bobot	Total Bobot
1	Permodalan	a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$ c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) $= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	6 6 3	15
2	Kualitas Aktiva Produk	a) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan $= \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$ b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan RPM	10 5	25

		$= \frac{(200\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100 \times PM)}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$	
	c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	5	
		$= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$	
	d) Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya.	5	
		$= \frac{\text{BMPP}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$	
3	Manajemen		15
	a) Manajemen Umum	3	
	b) Kelembagaan	3	
	c) Manajemen Permodalan	3	
	d) Manajemen Aktiva	3	
	e) Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi		10
	a) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto	4	
		$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	
	b) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset	4	
		$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	
	c) Rasio Efisiensi Pelayanan	2	
		$= \frac{\text{Biaya gaji}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	
5	Likuiditas		15
	a) Rasio Kas	10	
		$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	
	b) Pengukuran Rasio Pinjaman terhadap Dana yang Diterima .	5	
		$= \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
	a) Rasio Rentabilitas Aset	3	
		$= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	
	b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	3	
		$= \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	
	c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
		$= \frac{\text{SHU}}{\text{Beban Usaha + Beban Koperasi}} \times 100\%$	
7	Jati Diri Koperasi		10
	a) Rasio Partisipasi Bruto	7	
		$= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	
	b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota	3	
		$= \frac{\text{MEP 3 + SHU}}{\text{Total SP + Total SW}} \times 100\%$	
	Jumlah		100

Sumber : Permen No.20/Per/M.KUKM/XI/2008

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

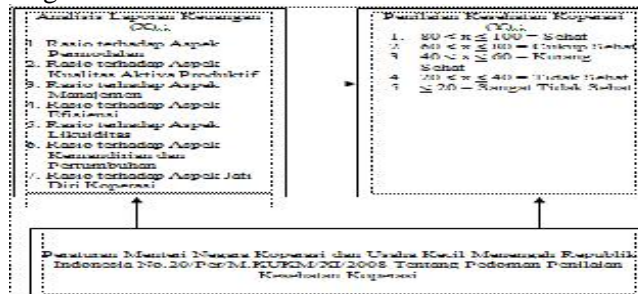
Penetapan Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Permen No.20/Per/M.KUKM/XI/2008

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan KSU Mekar Sari Pematangsiantar adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Dalam metode ini penulis menggunakan data yang berhubungan dengan permasalahan, untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode Penelitian Lapangan (Field Research), Penelitian dengan cara menggunakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud untuk memperoleh data primer yang diperlukan dan Penelitian Kepustakaan (Library Research), Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, referensi dan lain - lain. Artikel - artikel dan sumber lain dengan aksud untuk menggali teori - teori dasar dan konsep - konsep yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dalam hal ini penulis juga menggunakan keduanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari KSU Mekar Sari Pematangsiantar. Oleh karena itu, untuk memperoleh data tersebut penulis menghubungi bagian pimpinan koperasi, kordinator lapangan koperasi, bagian keuangan dan mantri/karyawan KSU Mekar Sari Pematangsiantar. Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan - catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku - buku referensi dan catatan - catatan kuliah.

IV. HASIL DAN PEMAHASAN

Bahwa salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan koperasi adalah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Berikut ini penulis akan mengadakan analisis laporan keuangan selama lima tahun yaitu tahun 2015 - 2019 pada KSU Mekar Sari Pematangsiantar dengan menggunakan data yang berasal dari neraca, laporan SHU, dan laporan penjualan jasa komparatif.

4.1 Aspek Permodalan

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2

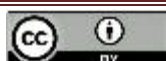
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Rasio
2015	Rp 130,150,000	Rp 146,150,000	89.05%
2016	Rp 141,499,500	Rp 155,949,000	90.73%
2017	Rp 138,292,000	Rp 150,842,000	91.68%
2018	Rp 176,720,200	Rp 179,220,200	98.60%
2019	Rp 193,200,500	Rp 206,000,500	93.78%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar (Data Diolah)

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset pada tahun 2015 - 2019 terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan. Data mengenai modal sendiri diambil dari jumlah kekayaan dan data mengenai total asset diambil dari jumlah aktiva.

4.1.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko



$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$$

Tabel 3
Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio
2015	Rp 130,150,000	Rp 160,500,000	81.09%
2016	Rp 141,499,500	Rp 150,000,000	94.33%
2017	Rp 138,292,000	Rp 145,500,000	95.04%
2018	Rp 176,720,200	Rp 130,800,000	135.10%
2019	Rp 193,200,500	Rp 127,300,000	151.76%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar (Data Diolah)

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Berisiko pada tahun 2015 - 2019 terus mengalami peningkatan.

4.1.2 Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

$$\text{ATMR} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4
Rekapitulasi Modal Tertimbang Tahun 2015 - 2019
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Komponen Modal	Nilai	Salah Pagaritas Risiko	Modal Tertimbang	Komponen Modal	Nilai	Salah Pagaritas Risiko	Modal Tertimbang
Modal Sendiri				Modal Sendiri			
Simpanan Pokok	Rp 700,000	100%	Rp 700,000	Simpanan Pokok	Rp 700,000	100%	Rp 700,000
Simpanan Wajib	Rp 5,000,000	100%	Rp 5,000,000	Simpanan Wajib	Rp 5,000,000	100%	Rp 5,000,000
Salah Pagar Utama	Rp 4,000,000	100%	Rp 4,000,000	Salah Pagar Utama	Rp 4,000,000	100%	Rp 4,000,000
Modal Pinjam	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000	Modal Pinjam	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000
KSU Saham Utang	Rp 1,000,000	50%	Rp 500,000	KSU Saham Utang	Rp 1,000,000	50%	Rp 500,000
Keanggotaan				Keanggotaan			
Simpanan Saham Riata	Rp 5,000,000	50%	Rp 2,500,000	Simpanan Saham Riata	Rp 5,000,000	50%	Rp 2,500,000
Utang Dipegang Saham Anggota	Rp 3,000,000	50%	Rp 1,500,000	Utang Dipegang Saham Anggota	Rp 3,000,000	50%	Rp 1,500,000
Pinjaman Yang Masih Harus Dibayar	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000	Pinjaman Yang Masih Harus Dibayar	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000
Dyadenda				Dyadenda			
Modal Tertimbang			Rp 19,200,000	Modal Tertimbang			Rp 19,200,000

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar (Data Diolah)

4.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari empat komponen penilaian yaitu :

4.2.1 Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

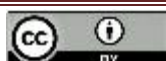
$$= \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 5
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Volume Pinjaman Pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio
2015	Rp 127,300,000	Rp 126,500,000	100.36%
2016	Rp 130,800,000	Rp 125,800,000	103.97%
2017	Rp 145,500,000	Rp 140,500,000	103.55%
2018	Rp 150,000,000	Rp 139,800,000	107.29%
2019	Rp 160,500,000	Rp 151,200,000	106.15%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang diberikan, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 meningkat



dan tahun 2019 mengalami penurunan. Data mengenai volume pinjaman pada anggota yang diambil dari pemberian pinjaman dan data mengenai volume pinjaman yang diambil dari penjualan jasa.

4.2.2 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 6

Rasio Perhitungan RPM KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	50% PKL	75% PDR	100% PM	Pinjaman yang diberikan	RPM
2015	Rp45.250.000	Rp95.475.000	Rp90.500.000	Rp 126.500.000	182,78%
2016	Rp47.750.000	Rp98.100.000	Rp95.500.000	Rp 125.800.000	191,85%
2017	Rp50.250.000	Rp109.125.000	Rp100.500.000	Rp 140.500.000	184,96%
2018	Rp53.350.000	Rp112.500.000	Rp110.700.000	Rp 139.800.000	199,24%
2019	Rp60.400.000	Rp120.375.000	Rp120.800.000	Rp 151.200.000	199,45%

Sumber: KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Data mengenai PKL dan PM diambil dari piutang, dan data mengenai PDR diambil dari pemberian pinjaman.. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2015 - 2016 meningkat, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dan tahun 2018 - 2019 meningkat.

4.2.3 Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Tabel 7

Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio
2015	Rp 35.400.000	Rp308.300.000	11,48%
2016	Rp 37.500.000	Rp321.800.000	11,65%
2017	Rp 30.100.000	Rp346.500.000	8,68%
2018	Rp 40.400.000	Rp371.400.000	10,87%
2019	Rp 43.000.500	Rp402.100.000	10,69%

Sumber: KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah pada tahun 2015 - 2016 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan, dan tahun 2018 meningkat dan tahun 2019 menurun.

4.3 Aspek Manajemen

Aspek manajemen adalah penilaian yang ditujukan pada pegawai atau pengurus KSU Mekar Sari Pematangsiantar terdapat beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas periode tahun 2015 - 2019 yang dimiliki oleh KSU Mekar Sari Pematangsiantar yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

1. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
2. Manajemen kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
3. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
4. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
5. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 8

Aspek Manajemen KSU Mekar Sari Pematangsiantar

No	Aspek Manajemen	Jawaban
1	Manajemen Umum	8 x Ya
2	Manajemen Kelembagaan	2 x Ya
3	Manajemen Permodalan	4 x Ya
4	Manajemen Aktiva	5 x Ya
5	Manajemen Likuiditas	3 x Ya
	Jumlah	

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

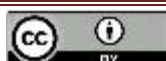
4.4 Penilaian Efisiensi

4.4.1 Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 9

Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Biaya Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio
2015	Rp12,840,000	Rp 25,340,000	50.67%
2016	Rp 12,575,000	Rp 25,074,500	50.15%



2017	Rp 10,041,000	Rp 25,783,000	38.94%
2018	Rp 13,501,550	Rp 37,501,550	36.00%
2019	Rp 13,600,000	Rp 32,600,000	41.71%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto pada tahun 2015 - 2018 terjadi penurunan dan meningkat di tahun 2019.

4.4.2 Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset

Tabel 10
Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Aktiva Tetap	Total Asset	Rasio
2015	Rp 20,493,000	Rp 146,150,000	14.02%
2016	Rp 30,500,000	Rp 155,949,000	19.55%
2017	Rp 20,000,000	Rp 150,842,000	13.25%
2018	Rp 32,960,000	Rp 179,220,200	18.39%
2019	Rp 41,250,000	Rp 206,000,500	20.02%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Aktiva terhadap Total Asset, dari tahun 2015 - 2019 terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan, tahun 2017 terjadi penurunan dan tahun 2018 - 2019 terjadi kenaikan.

4.4.3 Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 11
Rasio Efisiensi Pelayanan
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Biaya Gaji	Volume Pinjaman	Rasio
2015	Rp 6,200,000	Rp 90,500,000	6.85%
2016	Rp 6,200,000	Rp 95,500,000	6.49%
2017	Rp 5,200,000	Rp 100,500,000	5.17%
2018	Rp 6,200,000	Rp 110,700,000	5.60%
2019	Rp 6,200,000	Rp 120,800,000	5.13%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2015 - 2019 terjadi fluktuasi dimana hanya pada tahun 2010 pernah terjadi peningkatan.

4.4.4 Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3(tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

a. Rasio Rentabilitas Aset

Tabel 12
Rasio Rentabilitas Aset
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	SHU	Total Asset	Rasio
2007	Rp 12,500,000	Rp 146,150,000	8.55 %
2008	Rp 12,499,500	Rp 155,949,000	8.02 %
2009	Rp 15,742,000	Rp 150,842,000	10.44 %
2010	Rp 24,000,000	Rp 179,220,200	13.39 %
2011	Rp 19,000,000	Rp 206,000,500	9.22 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas

Tabel 13
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Rasio
2007	Rp 12,500,000	Rp 130,150,000	9.60 %
2008	Rp 12,499,500	Rp 141,499,500	8.83 %
2009	Rp 15,742,000	Rp 138,292,000	11.38 %
2010	Rp 24,000,000	Rp 176,720,200	13.58 %
2011	Rp 19,000,000	Rp 193,200,500	9.83 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu Sisa Hasil Usaha dibandingkan dengan biaya beban perkoperasian perhitungannya

Tabel 14
Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	SHU	Beban Usaha + Beban Koperasi	Rasio
2007	Rp 12,500,000	Rp 12,840,000	97.35 %
2008	Rp 12,499,500	Rp 12,575,000	99.40 %
2009	Rp 15,742,000	Rp10,041,000	156.78 %
2010	Rp 24,000,000	Rp 13,501,550	177.76 %
2011	Rp 19,000,000	Rp 13,600,000	139.71 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

4.4.5 Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Tabel 15
Rasio Partisipasi Bruto
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Partisipasi Bruto	Volume Pinjaman	Rasio
2015	Rp 25,340,000	Rp 90,500,000	28%
2016	Rp 25,074,500	Rp 95,500,000	26.25 %
2017	Rp 25,783,000	Rp 100,500,000	25.65 %
2018	Rp 37,501,550	Rp 110,700,000	33.87 %
2019	Rp 32,600,000	Rp 120,800,000	26.98 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Data Rasio Partisipasi Bruto diambil dari pendapatan jasa simpan pinjam dan data volume penjualan diambil dari saldo akhir piutang

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tabel 16
Perhitungan MEP3
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Pendapatan Jasa	SHU	MEP3
2015	Rp 25,340,000	Rp 14,000,000	Rp 11,340,000
2016	Rp 25,074,500	Rp 13,999,500	Rp 11,075,000
2017	Rp 25,783,000	Rp 17,742,000	Rp 8,041,000
2018	Rp 37,501,550	Rp 26,000,000	Rp 11,501,550
2019	Rp 32,600,000	Rp 21,000,000	Rp 11,600,000

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tabel 17
Rasio Promosi Ekonomi Anggota
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	MEP3	SHU	SP	SW	Rasio
2015	Rp 11,340,000	Rp 14,000,000	Rp 1,950,000	Rp 50,300,000	48.49%
2016	Rp 11,075,000	Rp 13,999,500	Rp 1,800,000	Rp 55,700,000	43,60%
2017	Rp 8,041,000	Rp 17,742,000	Rp 1,000,000	Rp 55,450,000	45,67%
2018	Rp 11,501,550	Rp 26,000,000	Rp 1,750,000	Rp 75,560,000	48,50%
2019	Rp 11,600,000	Rp 21,000,000	Rp 5,700,000	Rp 80,000,000	38,03%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Setelah melakukan analisis dari ketujuh aspek penilaian kesehatan yang diatur dalam Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, maka rekapitulasi rasio untuk ketujuh aspek di atas disajikan pada Tabel 18 berikut :

Tabel 18
Rasio KSU Mekar Sari

No	Aspek Penilaian	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aspek Permodalan					

	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	89,05%	90,73%	91,68%	98,60%	93,78%
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	81,09%	94,33%	95,04%	135,10%	151,76%
	c. Rasio Modal Sendiri terhadap ATMR	130,19%	118,14%	124,34%	110,46%	101,79%
2	Aspek Kualitas Aktiva Produk					
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman yang Diberikan	100,36%	103,97%	103,55%	107,29%	106,15%
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan	182,78%	191,85%	184,96%	199,24%	199,45%
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	11,48%	11,65%	8,68%	10,87%	10,69%
	d. Rasio BMPP	25,55%	27,04%	23,76%	29,45%	30,09%
3	Aspek Manajemen					
	a. Manajemen Umum	-	-	-	-	-
	b. Manajemen Kelembagaan	-	-	-	-	-
	c. Manajemen Permodalan	-	-	-	-	-
	d. Manajemen Aktiva	-	-	-	-	-
	e. Manajemen Likuiditas	-	-	-	-	-
4	Efisiensi					
	a. Rasio Biaya Operasional	50,67%	50,15%	38,94%	36,00%	41,71%
	b. Rasio Aktiva Tetap	14,02%	19,55%	13,25%	18,39%	20,02%
	c. Rasio Efisiensi	6,85%	6,49%	5,17%	5,60%	5,13%
5	Likuiditas					
	a. Rasio Kas	219,73%	207,25%	241,76%	309,21%	343,36%
	b. Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima	502,36%	521,64%	564,32%	399,98%	492,33%
6	Kemandirian dan Pertumbuhan					
	a. Rentabilitas Asset	8,55%	8,02%	10,44%	13,39%	9,22%
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	9,60%	8,83%	11,38%	13,58%	9,83%
	c. Kemandirian Operasional	97,35%	99,40%	156,78%	177,76%	139,71%
7	Jati Diri					
	a. Rasio Partisipasi Bruto	28%	26,25%	25,65%	33,87%	26,98%
	b. Rasio PEA	48,49%	43,60%	45,67%	48,50%	38,03%

Sumber : Data Diolah

Setelah menganalisis rasio pada KSU Mekar Sari Pematangsiantar maka penulis mengevaluasi rasio pada KSU Mekar Sari Pematangsiantar sebagai berikut :

1. Aspek Pemodalan

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset, Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset yang disajikan, maka skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

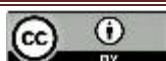
Tabel 19
Perhitungan Skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	89,05%	6,00
2016	90,73%	6,00
2017	91,68%	6,00
2018	98,60%	6,00
2019	93,78%	6,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 20%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 6,00.

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko



Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko, maka skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 20
Perhitungan Skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	81.09%	5,40
2016	94.33%	6,00
2017	95.04%	6,00
2018	135.10%	6,00
2019	151.76%	6,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko pada tahun 2018 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 100%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 6,00

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, maka skor untuk Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 21
Perhitungan Skor untuk Rasio ATMR
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	130.19%	3,00
2016	118.14%	3,00
2017	124.34%	3,00
2018	110.46%	3,00
2019	101.79%	3,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 100%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 3,00

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang Diberikan, maka skor untuk Rasio Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang Diberikan menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 22
Perhitungan Skor untuk Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	100.36%	10,00
2016	103.97%	10,00
2017	103.55%	10,00
2018	107.29%	10,00
2019	106.15%	10,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 75%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 10,00

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan, maka skor untuk Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap

Pinjaman yang Diberikan menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 23
Perhitungan Skor untuk Rasio Perhitungan RPM
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	RPM	Skor
2015	182,78%	5,00
2016	191,85%	5,00
2017	184,96%	5,00
2018	199,24%	5,00
2019	199,45%	5,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 45%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 5,00.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah, , maka skor untuk Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 24
Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	11,48%	1,00
2016	11,65%	1,00
2017	8,68%	0,50
2018	10,87%	1,00
2019	10,69%	1,00

Sumber : Data Diolah

d. Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah, maka skor untuk Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 25
Perhitungan Skor BMPP Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	25,55%	0,00
2016	27,04%	0,00
2017	23,76%	0,00
2018	29,45%	0,00
2019	30,09%	0,00

Sumber : Data Diolah

4.5 Aspek Manajemen

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Manajemen yang disajikan, menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 26
Perhitungan Skor Aspek Manajemen
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

No	Aspek Manajemen	Jawaban	Skor
1	Manajemen Umum	8 x Ya	2,00
2	Manajemen Kelembagaan	2 x Ya	1,00
3	Manajemen Permodalan	4 x Ya	2,40
4	Manajemen Aktiva	5 x Ya	1,50
5	Manajemen Likuiditas	3 x Ya	1,80
	Jumlah		8,70

Sumber : Data Diolah

4.5.1 Penilaian Efisiensi



- a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto
 Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto, maka skor untuk Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 27
Perhitungan Skor Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	50.67%	4,00
2016	50.15%	4,00
2017	38.94%	4,00
2018	36.00%	4,00
2019	41.71%	4,00

Sumber : Data Diolah

- b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset
 Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, , maka skor untuk Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 28
Perhitungan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	14.02%	4,00
2016	19.55%	4,00
2017	13.25%	4,00
2018	18.39%	4,00
2019	20.02%	4,00

Sumber : Data Diolah

- c. Rasio Efisiensi Pelayanan
 Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan, maka skor untuk Rasio Efisiensi Pelayanan menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 29
Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	6.85%	1,50
2016	6.49%	1,50
2017	5.17%	1,50
2018	5.60%	1,50
2019	5.13%	1,50

Sumber : Data Diolah

4.6 Aspek Likuiditas

- a. Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar
 Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar, maka skor untuk Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 30
Perhitungan Skor Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	219.73%	10,00
2016	207.25%	10,00
2017	241.76%	10,00
2018	309.21%	10,00
2019	343.36%	10,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar pada tahun 2015 hingga tahun 2015 adalah lebih besar dari 150%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 10,00.

b. Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima, maka skor untuk Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 31

Perhitungan Skor Pengukuran Rasio Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

KSU Mekar Sari Pematangsiantar		
Tahun	Rasio	Skor
2015	502.36%	5,00
2016	521.64%	5,00
2017	564.32%	5,00
2018	399.98%	5,00
2019	492.33%	5,00

Karena Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 300%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 5,00.

Dengan demikian, menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, pada tahun 2015 - 2019 KSU Mekar Sari Pematangsiantar masing-masing mendapat predikat cukup sehat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dinilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa predikat KSU Mekar Sari Pematangsiantar pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mendapat predikt cukup sehat

5.2 Saran

Pada akhirnya setelah memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan maka penulis mencoba memberikan saran- saran kepada koperasi dengan harapan dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan dan penyempurnaan menjalankan kegiatan operasi. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah : Berdasarkan penilaian skor masih ada aspek penilaian yang mempunyai nilai rendah yaitu BMPP dan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. Untuk itu diharapkan agar koperasi meningkatkan pengelolaan secara menyeluruh terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (edisi 8). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. *Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)*.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Grasindo.
- Sumarsono. (2003). *Manajemen Koperasi teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, W. J. (2020). PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN KAS PADA CU. BINA KASIH PEMATANGSIANTAR: Application of Accounts Receivable System to Increase Cash Receipts at CU. Bina Kasih Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(1 SE-), 16–27. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i1.49>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-8. Alih bahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko). In *Financial Management* (Vol. 8).